



Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda

Winda Siwi Harnum

Universitas Mulawarman

Alamat : Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119

Korespondensi Penulis : windasiwiharnum23@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the effect of occupational safety and health on employee work productivity at the Selyca Mulia Hotel Samarinda. The population in this study as well as the sample were employees at the Selyca Mulia Hotel Samarinda, totaling 61 people. This research is quantitative research with descriptive analysis. The data collection method is using questionnaires, interviews, observation and documentation. Data analysis uses multiple linear regression techniques using SPSS version 23. The results of the research show that Occupational Safety (X1) and Occupational Health (X2) together (simultaneously) influence employee work productivity (Y). Work Safety (X1) partially has a positive and significant effect on employee work productivity (Y) at the Selyca Mulia Hotel Samarinda. Occupational health (X2) partially has a positive and significant effect on employee work productivity (Y) at the Selyca Mulia Hotel Samarinda. The results of the regression test show that the correlation coefficient value for the work safety variable is 0.231 or 23.1%, which is positive, meaning that work safety is in the same direction or directly proportional to work productivity and the partial test results show that the t-count value for the work safety variable is t table value with an error level of α (0.05) of $5.853 > 2.002$ or $t_{count} > t_{table}$. The results of the regression test show that the correlation coefficient value for the occupational health variable is 0.148 or 14.8%, which is positive, meaning that occupational health is in the same direction or directly proportional to work productivity and the results of the partial test show that the t value of the occupational health variable is equal to t table value with an error level of α (0.05) of $3.363 > 2.002$ or $t_{count} > t_{table}$.*

Keywords: *Work safety, work health, work productivity*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda. Populasi dalam penelitian ini sekaligus sebagai sampel adalah karyawan Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda yang berjumlah 61 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data adalah menggunakan metode kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja karyawan (Y). Keselamatan Kerja (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja karyawan (Y) pada Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda. Kesehatan kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja karyawan (Y) pada Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda. Hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien korelasi variabel keselamatan kerja sebesar 0,231 atau 23,1% bertanda positif, artinya keselamatan kerja searah atau berbanding lurus terhadap produktivitas kerja dan hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung variabel keselamatan kerja sebesar, nilai ttabel dengan tingkat error α (0,05) sebesar $5,853 > 2,002$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien korelasi variabel kesehatan kerja sebesar 0,148 atau 14,8 % bertanda positif, artinya kesehatan kerja searah atau berbanding lurus terhadap produktivitas kerja dan hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung variabel kesehatan kerja sebesar, nilai ttabel dengan tingkat error α (0,05) sebesar $3,363 > 2,002$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata Kunci: Keselamatan kerja, Kesehatan kerja, Produktivitas kerja

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan peralatan dan perlengkapan yang dipunya, begitu juga dengan industri pariwisata khususnya perhotelan yang meningkatkan kinerja karyawannya dengan menggunakan peralatan yang lebih modern agar lebih efisien. Hotel merupakan sarana pokok kepariwisataan yang dikelola secara komersial.

Mengembangkan dan meningkatkan kinerja karyawan adalah tugas Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yaitu sebagai fungsi manajerial dan fungsi operasional. Hotel yang menyadari pentingnya produktivitas kerja karyawan akan selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan salah satunya adalah keselamatan dan kesehatan 1 2 kerja. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting, karena dengan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, maka karyawan akan bersemangat dan dapat bekerja secara maksimal. Keselamatan kerja biasanya banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan kerja seperti kondisi lantai, pencahayaan, mesin-mesin, aliran udara, dan sarana produksi yang aman dari bahaya. Sedangkan kesehatan kerja seperti keadaan ventilasi, ruangan yang bersih dan wangi, situasi kerja yang mengasyikan, dan bebas dari gas yang dapat membahayakan.

Menurut penelitian terdahulu oleh (Wijaya Anjas Tirta, 2019) yang berjudul penerapan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan departemen F&B produk di hotel Primebiz Surabaya menyatakan bahwa hotel sudah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik, akan tetapi masih banyak yang kurang seperti karyawan banyak yang tidak menghiraukan prosedur yang sudah dibuat, sangat jarang mengadakan pelatihan, dan banyak rambu-rambu yang tidak lengkap. Selain itu, (Mariany, 2017) dengan judul penelitiannya yaitu pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan F&B product di Yogyakarta Plaza Hotel menerangkan bahwa ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap profuktivitas kerja karyawan F&B product di Yogyakarta Plaza Hotel sebesar 51,5% kemudian sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil observasi awal Penelitian yang dilakukan pada Selyca Mulia Hotel Samarinda yang beralamatkan di Jalan Bhayangkara No. 1 Samarinda, yang didirikan pada tahun 2014 oleh PT Selyca Mulia, pihak manajemen hotel yang diwakili oleh Bapak Tentrem Subekti selaku General Manager Selyca Mulia hotel menjelaskan bahwa selama Selyca Mulia hotel didirikan ini telah melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti memasang spanduk larangan

dan peringatan di tempat yang telah disesuaikan, pemasangan safety line pada tempat-tempat yang sekiranya dilarang atau berbahaya, menempatkan rambu-rambu K3 (safety signage) yang sudah ditempatkan pada pintu masuk., serta memenuhi kebutuhan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sepatu, helm, sarung tangan, safety belt, masker. General Manager juga mengatakan bahwa yang terkadang menjadi kendala di lapangan seperti di engineering department yaitu saat karyawan membersihkan kaca di bagian luar hotel kurang disiplin dalam memakai APD, seperti tidak memakai sarung tangan dan masker dengan alasan tangan mudah berkeringat dan ketika memegang sesuatu menjadi mudah terjatuh (karena licin). Ketika karyawan tidak menggunakan masker, mereka beralasan bahwa susah menghirup udara secara bebas sehingga mereka merasakan susah bernapas dalam jangka yang cukup lama. Contoh lain adalah terjebaknya tamu hotel di dalam lift akibat dari padamnya listrik. Hal lain yang sering mengganggu tamu hotel adalah lift yang tidak berfungsi dengan baik dikarenakan kurangnya pemeliharaan terhadap lift, sehingga mengganggu operasional pekerjaan. Di bagian departemen Food and Beverage misalnya kecelakaan yang kadang terjadi seperti luka akibat benda tajam yaitu pisau, luka bakar saat memasak secara terburu-buru karena tamu yang ramai, licinnya lantai akibat tumpahnya cairan minyak. Di bagian departemen penjualan dimana tata letak ruang yang sempit mengakibatkan karyawan sering tersandung meja. Selain itu, kurangnya pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan membuat karyawan minim pengetahuan. Pada Kesehatan kerja, di saat musim hujan, karyawan sering izin atau sakit, dikarenakan mereka kurang memperhatikan Kesehatan, akibatnya sering pilek, batuk, bahkan demam.

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting bagi karyawan agar mereka terlindungi dari kemungkinan kecelakaan kerja, baik yang terjadi karena kondisi karyawan sendiri, mesin dan peralatan kerja, serta kondisi lingkungan kerja. Pihak hotel juga harus memastikan bahwa lingkungan kerja dan peralatan yang digunakan aman. Produktivitas karyawan yang maksimal bisa dikerjakan apabila karyawan terjamin keselamatan dan kesehatannya.

KERANGKA TEORI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut OHSAS 18001:2007 merupakan sebuah kondisi dan faktor yang berdampak pada keselamatan dan kesehatan para ketenagakerjaan maupun orang lain yang menyangkut atau yang berada di sekitar lingkungan pekerjaan tersebut.

(Sinambela, 2017) menyebutkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Menurut (Suma'mur, 2014) Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Lain halnya dengan pendapat (Sedarmayanti, 2015) yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera. Menurut ILO/WHO Joint Safety and Commite dalam (CD, 2014) keselamatan dan kesehatan kerja adalah promosi dan pemeliharaan derajat tertinggi fisik, mental dan kesejahteraan sosial setiap pekerja, pencegahan gangguan kesehatan terhadap pekerja yang disebabkan oleh kondisi kerja melindungi pekerja dari resiko dan fakto resiko. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah keadaan dimana seseorang merasa aman dan nyaman secara jasmani dan rohani di lingkungan kerja agar lebih produktif dalam bekerja sehingga terhindar dari kecelakaan kerja.

Sistem Manajemen K3

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen 19 perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Jadi sistem manajemen K3 adalah sistem manajemen yang mengelola K3 sehingga tercapai tujuan dari K3.

Tujuan diterapkannya sistem manajemen K3 oleh Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi, 2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh dan/ atau serikat kerja/ serikat buruh, serta, 3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Produktivitas Kerja

Produktivitas berasal dari kata produktif yang artinya segala kegiatan menimbulkan kegunaan (utility). Produktivitas tidak hanya diukur dari kuantitas (jumlah) hasil yang dicapai karyawannya, tetapi juga berdasarkan kualitas (mutu) pekerjaan yang semakin baik. Menurut L. Greenberg dalam Sinugan (2009) produktivitas adalah perbandingan antara totalitas

pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Sedangkan menurut Riyanto (2006: 22) merupakan suatu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan. Berdasarkan beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan karyawan dalam memproduksi dibandingkan dengan hasil yang digunakan atau dicapai dengan waktu yang efektif dan efisien.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja ialah: 1. Kemampuan menyelesaikan tugas. 2. Ketetapan waktu menyelesaikan tugas. 3. Kualitas pekerjaan. 4. Beban pekerjaan. 5. Kehadiran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Menurut Resseffendi (2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019: 126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diselidiki. Adapun dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda yang berjumlah 61 orang.

Menurut Sugiyono (2019: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil darisuatu populasi. Karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 responden, maka penulis menggunakan teknik total sampel yaitu dengan seluruh populasi yang ada pada Selyca Mulia Hotel Samarinda yaitu 61 responden sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut : 1. Observasi Observasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan tingkah laku para karyawannya. 2. Dokumentasi Pengumpulan data-data secara dokumentasi diperoleh adalah gambaran umum, struktur organisasi, dan foto kondisi Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda seperti: (a) gedung dan bangunan Selyca Mulia Hotel Samarinda, (b) keadaan tempat lingkungan kerja, (c) pengaturan udara, (d) pengaturan penerangan, (e) pemakaian peralatan kerja, (f) kondisi fisik dan mental karyawan, dan (g) kegiatan pekerjaan didalam hotel. 3. Kuesioner Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Jawaban diberi skor dan disusun kedalam bentuk checklist atau multiple choice. 4. Wawancara Wawancara dilakukan secara langsung kepada para karyawan Selyca Mulia Hotel Samarinda dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan produktivitas kerja secara jelas.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Secara Simultan (Uji F)

1. Pengaruh Keselamatan (X1) dan Kesehatan (X2) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda. Hal ini sesuai dengan UU Ketenagakerjaan tahun 2003, dimana setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husen (2011: 66) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian sasaran tujuan suatu proyek. Hasil yang

maksimal dalam kinerja, biaya, mutu, dan waktu tiada artinya apabila tingkat keselamatan kerja terabaikan.

Analisis Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh Keselamatan Kerja (X1) Secara Parsial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien variabel keselamatan kerja sebesar 0,231 atau 23,1 % bertanda positif, artinya keselamatan kerja searah atau berbanding lurus terhadap produktivitas kerja dan hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung variabel keselamatan kerja sebesar, nilai ttabel dengan tingkat error α (0,05) sebesar $5,853 > 2,002$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa keselamatan kerja pada Pada Selyca Mulia Hotel di Samarinda mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Hipotesis pertama atau H1 yang menyatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja diterima. Hasil penelitian ini juga di dukung dengan teori yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2015: 161) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian di tempat kerja. Risiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Pengaruh Kesehatan Kerja (X2) Secara Parsial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien variabel kesehatan kerja sebesar 0,148 atau 14,8 % bertanda positif, artinya kesehatan kerja searah atau berbanding lurus terhadap produktivitas kerja dan hasil uji parsial menunjukkan nilai thitung variabel kesehatan kerja sebesar, nilai ttabel dengan tingkat error α (0,05) sebesar $3,363 > 2,002$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa kesehatan kerja pada Pada Selyca Mulia Hotel di Samarinda mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Hipotesis kedua atau H2 yang menyatakan bahwa kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta perhitungan mengenai Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda maka dapat di tarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Keselamatan (X1) dan Kesehatan kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Produktivitas kerja karyawan (Y) pada Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda.
2. a. Variabel Keselamatan kerja (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan (Y) pada Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda. b. Variabel Kesehatan kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan (Y) pada Pada Selyca Mulia Hotel Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- CD, S. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing.
- Mariany. (2017). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Food and Beverage Product di Jogjakarta Plaza Hotel*. STPA.
- OHSAS 18001:2007. *Occupational Health and Safety Management System Requirements*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 *Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)*. 23 Maret 2012.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sedarmayanti. (2015). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju.
- Simanmora, H. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suma'mur. (2014). *Higene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. CV Sagung Seto.
- Wijaya Anjas Tirta. (2019). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (Studi Deskriptif tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Departemen F&B Produk di Hotel Primebiz Surabaya*. Universitas Airlangga.